Volume 1 Issue 2 (2022) Pages 98-111
JEINSA : Jurnal Ekonomi Ichsan Sidenreng Rappang
ISSN : 2962-2301

ANALYSIS OF QUALITY COST CONTROL IN UD. PROSPEROUS HOPE IN SIDENRENG RAPPANG DISTRICT

ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA KUALITAS PADA UD. HARAPAN SEJAHTERA DI KECAMATAN RAPPANG SIDENRENG

Usman
Prodi Akuntannsi FEB Universitas Ichsan Sidenreng Rappang
uzmanrahman701@gmail.com

Amrisal Salida
Prodi Akuntannsi FEB Universitas Ichsan Sidenreng Rappang
amrizal.salida10@gmail.com

Suriadi
Prodi Akuntannsi FEB Universitas Ichsan Sidenreng Rappang
suriadi0703@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the amount of Quality Cost Control at UD. Prosperous Hope in Sidrap District. The data analysis method used in this research is descriptive, which describes or describes the research results through disclosure in the form of narratives, graphics, or images. Based on the results of the study showed that the internal failure cost reduction at UD. Harapan Makmur can be achieved by adding prevention costs and conducting evaluations to achieve quality costs that are getting closer to optimum and efficient.

Keywords: Analysis, Control, and Cost of Quality

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya Pengendalian Biaya Kualitas pada UD. Harapan Makmur di Kabupaten Sidrap. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu, metode yang menggambarkan atau menguraikan hasil penelitian melalui pengungkapan berupa narasi, grafik, maupun gambar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurangan biaya kegagalan intern di UD. Harapan Makmur dapat dicapai dengan melakukan penambahan biaya pencegahan dan melakukan evaluasi untuk mencapai biaya kualitas yang semakin mendekati optimum dan efisien.

Kata Kunci: Analisis, Pengendalian, dan Biaya Kualitas,

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan perencanaan dan pengendalian biaya, manajer membutuhkan informasi tentang biaya. Kebutuhan informasi biaya dari sudut pandang akuntansi, paling sering berkaitan dengan biaya-biaya operasional seperti biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi dan lain-lain. Pengetahuan mengenai biaya-biaya dapat membuat perbedaan yang signifikan dalam keberhasilan keuangan sebuah perusahaan. Entitas-entitas bisnis yang sangat memahami dan mengendalikan biaya-biaya, biasanya dapat membuat perusahaan menjadi maju dan berkelanjutan.

Jeinsa is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Volume 1 Issue 2 (2022) Pages 98-111
JEINSA : Jurnal Ekonomi Ichsan Sidenreng Rappang
ISSN : 2962-2301

Manajemen tidak memiliki ukuran apakah masukan yang dikorbankan memiliki nilai ekonomi yang lebih rendah dari nilai keluarannya, sehingga tanpa informasi biaya, manajemen tidak akan mengetahui apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau sisa hasil usaha yang sangat diperlukan untuk mengembangkan atau mempertahankan eksistensi perusahaannya. Begitu juga tanpa informasi biaya, manajemen tidak memiliki dasar untuk mengalokasikan berbagai sumber ekonomi yang dikorbankan dalam menghasilkan sumberkonomi lain.

Manajemen perlu untuk menerapkan konsep biaya yang tepat agar bisa digunakan untuk membantu proses perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan operasi. Ketidaktepatan atau penyalahtafsiran biaya, bisa mengakibatkan pengambilan keputusan menjadi kurang tepat.

Terdapat berbagai macam pengertian biaya yang masing-masing berbeda, karena itu tidak jarang terjadi perbedaan persepsi, sekalipun bagi mereka senantiasa menyadari sepenuhnya betapa penting arti biaya tersebut dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Interpretasi yang berbeda-beda ini menyangkut tiga hal, yang dapat dipakai sebagai dasar perumusan definisi biaya secara umum yaitu: 1) banyaknya barang-barang yang dipakai, 2) keterkaitan pemakaian dan, 3) penilaian barang-barang untuk mencapai hasil tertentu (Mulyadi 2000: 14).

Terutama pada masa sekarang ini, sebagian besar perhatian konsumen sudah beralih pada barang yang berkualitas baik namun dengan harga yang terjangkau. Perusahaan harus terus berusaha meningkatkan kualitas produknya, apabila ingin mempertahankan dan memperluas pangsa pasarnya. Untuk menghadapi pesaing luar negeri, perusahaan-perusahaan di Indonesia sebaiknya mengikuti standar mutu internasional. Standar untuk kualitas yang pada saat ini merupakan standar paling terkenal di seluruh dunia adalah ISO (International Organization for Standardization) yang dibuat oleh MEE (Masyarakat Ekonomi Eropa). Biaya kualitas merupakan indikator finansial kinerja kualitas perusahaan (Tandiontong et al., 2010).

Persoalan biaya tidak bisa dipisahkan dari kegiatan perusahaan, baik yang berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan barang atau jasa yang dihasilkan. Selain itu juga biaya merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam pengelolaan perusahaan. Setiap organisasi atau perusahaan yang dihadapkan pada masalah biaya akan mengembangkan konsep dan istilah biaya menurut kebutuhannya masing-masing, karena biaya dapat dipandang berdasarkan kondisi dan tujuan yang berbeda. Pada dasarnya biaya adalah suatu pengorbanan yang rasional untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam literature akuntansi dikenal dua istilah yaitu biaya (cost) dan beban (exspense), kedua istilah tersebut diterjemahkan sebagai biaya walaupun sebenarnya dalam ilmu akuntansi pengertian cost dan exspense berbeda. Bagi perusahaan, biaya sangat berperan dalam meningkatkan kualitas. Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa datang bagi organisasi. Dikatakan ekuivalen kas karena sumber nonkas dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan (Hansen dan Mowen, 2009:40).

Jeinsa is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Volume 1 Issue 2 (2022) Pages 98-111
JEINSA : Jurnal Ekonomi Ichsan Sidenreng Rappang
ISSN : 2962-2301

Biaya dapat menurunkan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atas terjadinya kewajiban. Biaya dalam arti luas merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2005:8). Berdasarkan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, beban (exspense) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar dan berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal (Dwi Martani, 2014 : 18).

Selain itu, kualitas juga merupakan faktor penting dan mendasar yang mempengaruhi pilihan konsumen untuk berbagai jenis kendaraan sepeda motor. Program pengendalian kualitas selalu diikuti dengan pengeluaran atas biaya kualitas. Jika biaya kualitas yang dikeluarkan semakin besar, maka akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu, biaya kualitas merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan perusahaan dalam upaya meningkatkan laba perusahaan. Dengan demikian, biaya kualitas dapat digunakan oleh perusahaan sebagai pengukur keberhasilan program perbaikan kualitas. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan perusahaan untuk memberikan kualiatas penjualan beras. Distributor yang memilih untuk bersaing melalui harga yang rendah bukan berarti memilih untuk memberikan dengan kualitas rendah. Harga yang rendah tetap harus memenuhi harapan pelanggan. Sama halnya dengan itu, strategi diferensiasi akan efektif untuk membangun kualitas dalam produknya. Sementara itu kualitas suatu produk atau mutu dapat diukur secara finansial maupun non finansial. Kuantifikasi kualitas ke dalam satuan uang memunculkan adanya istilah biaya kualitas. Biaya kualitas yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana fungsi sistem pengendalian kualitas yang diterapkan oleh perusahaan.

Semakin rendahnya biaya kualitas menunjukkan semakin baiknya program perbaikan kualitas yang dijalankan oleh perusahaan. Selain itu tentunya semakin baik kualitas yang dihasilkan secara tidak langsung dapat meningkatkan pangsa pasar dan nilai penjualan. Meningkatnya penjualan dengan semakin menurunnya biaya yang dikeluarkan, maka tentu akan meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan. Meningkatnya penjualan yang diimbangi dengan semakin menurunnya biaya yang dikeluarkan akhirnya dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Penggilingan padi mempunyai peranan yang sangat vital dalam mengkonversi padi menjadi beras yang siap diolah untuk dikonsumsi maupun untuk disimpan sebagai cadangan. Dalam kaitan dengan proses penggilingan padi, karakteristik fisik padi sangat perlu diketahui karena proses penggilingan padi sebenarnya mengolah bentuk fisik dari butiran padi menjadi beras putih. Butiran padi yang memiliki bagian-bagian yang tidak dapat dimakan atau tidak enak dimakan, sehingga perlu dipisahkan. Selama proses penggilingan, bagian-bagian tersebut dilepaskan sampai akhirnya didapatkan beras yang enak dimakan yang disebut dengan beras sosoh (beras putih).

Jeinsa is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Volume 1 Issue 2 (2022) Pages 98-111
JEINSA : Jurnal Ekonomi Ichsan Sidenreng Rappang
ISSN : 2962-2301

Dalam dunia modern ini setiap perusahaan yang maju atau berkembang sangatlah penting dan perlu untuk memiliki, peralatan seperti mesin-mesin yang canggih dan modern, agar mempermudah dan mempercepat serta meringankan dalam berproduksi dan mempercepat serta meringankan dalam berprodksi untuk kelangsungan setiap usaha atau perusahaan. Indonesia merupakan salah satu Negara yang mempunyai kekayaan alam dan tanah yagn subur. Sudah sangat terbukti, sebagian besar masyarakat Indonesia yang berada di perkampungan atau desa, mayoritas mata pencaharian mereka adalah bertani.

Dalam setiap usaha atau perusahaan mempunyai tahap-tahap tertentu dari awal bermodal kecil sampai mempunyai modal yang besar, dan dari keuntungan yang kecil sampai mendapat keuntungan yang besar, semuanya tidak luput dari cara pengelolaan usaha. Maju mundurnya sebuah usaha tergantung dari cara mengelola usaha tersebut, yang dapat terlihat dari segi pemasaran, produksi, promosi, pelayanan, pendapatan, dan lain sebagainya yang berpengaruh terhadap perusahaan.

Penggilingan padi UD. Harapan Makmur bisa berdiri dan beroperasi dengan modal yang cukup besar, kurang lebih sekitar Rp. 50.000.000. dengan modal yang besar ini maka diperlukan sekali suatu pengelolaan yang baik, agar usaha tersebut mampu bertahan di kancah persaingan bisnis yang semakin ketat. Usaha penggilingan padi UD. Harapan Makmur ini bisa dikatakan cukup stabil dan berkembang, karena yang tadinya dalam sehari hanya memproduksi (menggiling padi) 4 sampai 5 ton, sekarang dalam sehari mampu berproduksi 20 ton perhari. Selain menjual beras, usaha ini juga membeli beras dari para petani. Untuk menanggulangi adanya kerugian dalam usaha ini antara penjualan dan pembelian harus balance.

Merujuk pada paparan sebelumnya bahwa biaya kualitas sebagai ukuran kuantitatif yang dipergunakan untuk mengukur kualitas, maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh biaya kualitas Pada UD Harapan Makmur serta untuk mengetahui apakah dengan adanya biaya kualitas yang dikeluarkan oleh UD Harapan Makmur akan memberikan andil terhadap peningkatan penjualan atau tidak. Berdasarkan pokok-pokok pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitan "**Pengaruh Biaya Kualitas Pada UD Harapan Makmur.**"

TINJAUAN PUSTAKA

Biaya Kualitas

Kegagalan perusahaan dalam membuat produk yang sesuai dengan keinginan konsumen menimbulkan suatu biaya bagi perusahaan, yakni berupa biaya kualitas. Biaya kualitas adalah biaya yang timbul karena kualitas yang buruk. "Jadi biaya kualitas merupakan biaya yang timbul semata-mata oleh produk rusak yang meliputi biaya untuk membuat, menemukan, memperbaiki atau Menghindarkan produk rusak" (Supriyono, 2005 :379).

METODE

Jeinsa is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Volume 1 Issue 2 (2022) Pages 98-111
JEINSA : Jurnal Ekonomi Ichsan Sidenreng Rappang
ISSN : 2962-2301

Penelitian dilakukan di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap, bertempat di Desa Tonronge dengan jangka waktu penelitian berlangsung 2 bulan lamanya, dimulai pada bulan Februari 2017 sampai dengan maret 2017.

Dalam penelitian ini, menggunakan metode analisis deskriptif yaitu, metode yang menggambarkan atau menguraikan hasil penelitian melalui pengungkapan berupa narasi, grafik, maupun gambar.

Tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggolongkan biaya-biaya yang termasuk ke dalam biaya kualitas.
2. Melakukan perhitungan biaya kualitas.
3. Melakukan pelaporan terhadap perhitungan biaya kualitas.
4. Melakukan perbandingan terhadap biaya kualitas sesungguhnya dengan hasil pelaporan biaya kualitas UD Harapan Makmur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ukuran Nonfinansial atas Kualitas

Untuk mengevaluasi sebagaimana baik kinerja perusahaan dalam memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen, perusahaan perlu menggunakan ukuran nonfinansial. Meskipun dengan pengukuran atas biaya kualitas aktivitas pengendalian kualitas dapat diarahkan, kualitas tetap perlu diukur dengan menggunakan ukuran lainnya yang bersifat nonfinansial. Ukuran nonfinansial dapat mengindikasikan kebutuhan dan preferensi konsumen di masa yang akan datang, serta bagian mana yang membutuhkan perbaikan. Dalam hal ini ukuran non finansial merupakan *leading indicators* yang berfokus pada masa yang akan datang, lain halnya dengan ukuran finansial yang berfokus pada jangka pendek.

Analisis Biaya Kualitas di UD. Harapan Makmur

Tahapan selanjutnya setelah seluruh biaya kualitas diidentifikasi, diukur, dan digolongkan adalah dilakukannya analisis atas biaya kualitas yang sudah tergolongkan dan terukur tersebut. Kadangkala manajer mengabaikan pentingnya kegiatan pengendalian kualitas. Oleh karena itu, pengidentifikasian, penggolongan, pengukuran, dan analisis biaya kualitas berperan untuk memberikan kesadaran kepada manajer dan pimpinan perusahaan mengenai pentingnya kegiatan pengendalian kualitas. Analisis biaya kualitas yang hendak penulis lakukan adalah analisis besarnya proporsi masing-masing golongan biaya kualitas tersebut dibandingkan dengan biaya kualitas secara keseluruhan dan membandingkan biaya kualitas dengan pembanding tertentu yang dalam hal ini adalah biaya produksi.

Analisis Biaya Kualitas Pergolongan

Informasi mengenai biaya kualitas yang terjadi di perusahaan harus segera diketahui oleh manajer dan pimpinan perusahaan agar dapat segera dilakukan tindakan perbaikan terhadap biaya-biaya kualitas, terutama golongan biaya yang memberikan kontribusi terbesar terhadap biaya kualitas secara keseluruhan. Untuk menganalisis lebih lanjut, penulis membandingkan besar masing-masing biaya kualitas terhadap total biaya kualitas yang dapat dilihat pada tabel 2.

Jeinsa is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Volume 1 Issue 2 (2022) Pages 98-111
JEINSA : Jurnal Ekonomi Ichsan Sidenreng Rappang
ISSN : 2962-2301

Tabel 1 .Perbandingan Biaya Kualitas terhadap Total Biaya Kualitas 2016

ITEM	Jumlah (Rp)	Presentase %
Biaya Penceghan (*Prevention Costs)*		
Biaya Pengendalian hama dan penyakit	725.716.598	12,09
Biaya pemeliharaan mesin dan perlengkapan	876.807.876	14,60
Biaya gaji karyawan pemeliharaan dan mesin pabrik	98.148.154	1,63
Total Biaya Pencegahan (*Prevention Costs)*	**1.700.672.628**	**28,32**
Biaya Penilaian (*Appraisal Costs)*		
Biaya Gaji dan upah pengawas/mandor	222.795.369	3,71
Biaya upah dan cost pengawas pengolahan basah	224.948.097	3,75
Biaya upah dan cost sosial sortasi	190.672.514	3,18
Biaya upah dan cost sosial sampling/analisa	26.058.609	0,43
Total Biaya penilaian (*Apprisal Cost)*	**664.474.589**	**11,07**
Biaya Kegagalan Intern (*Internal Failure Costs)*		
Biaya pengerjaan kembali (*Reward Costs)*	3.639.789.559	60,61
Biaya Kegagalan Intern (*Internal Failure Costs)*	**3.639.789.559**	**60,61**
TOTAL BIAYA KUALITAS	**6.669.411.365**	**100,00**

Sumber : Data setelah diolah 2017

Setelah proporsi masing-masing golongan biaya kualitas telah diketahui, maka persentase tersebut dapat dibandingkan berdasarkan peringkatnya, dari golongan biaya kualitas yang terbesar sampai terkecil. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 2. Peringkat biaya kualitas

Golongan	Jumlah (Rp)	Presentase (%)
Prevention Costs	1.700.672.628	28,32**%**
Appraisal Costs	664.464.589	11,07**%**

Jeinsa is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Volume 1 Issue 2 (2022) Pages 98-111
JEINSA : Jurnal Ekonomi Ichsan Sidenreng Rappang
ISSN : 2962-2301

Internal Failure Costs	3.639.789.559	60,61**%**
External Failure Costs	0	0
TOTAL BIAYA KUALITAS	**6.004.936.776**	**100**

Sumber : Data setelah diolah 2017

Dari analisis biaya kualitas pada tabel 3, terlihat bahwa perbandingan besar biaya kualitas yang terjadi di UD. Harapan Makmur antara biaya kendali dengan biaya kegagalan adalah tidak seimbang. Proporsi biaya kendali yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian secara keseluruhan adalah 28.32% proporsi biaya kegagalan yang terdiri dari biaya kegagalan intern dan biaya kegagalan ekstern secara keseluruhan adalah 60.61%. Pengeluaran biaya kualitas terbesar (lebih dari setengah bagian) berasal dari biaya kegagalan intern sebesar 60.61%. Biaya ini terjadi karena produk cacat terdeteksi sebelum sampai ke tangan konsumen. Hal ini menunjukkan inspeksi yang dilakukan perusahaan sudah cukup ketat. Di lain pihak hal ini menandakan bahwa perusahaan kurang memperhatikan hal-hal yang dapat mencegah terjadinya kegagalan produk. Biaya yang terbesar kedua adalah biaya pencegahan, yaitu sebesar 28.32%. Menurut wawancara dengan Manajer Quality Assurance, sebenarnya UD. Harapan Makmur telah berusaha melakukan tindakan pencegahan, akan tetapi kegagalan yang terjadi dalam memproduksi beras memang cukup tinggi. Biaya penilaian yang terjadi di UD. Harapan Makmur 11.07% dari total biaya kualitas. Biaya yang terdapat pada biaya penilaian hanya biaya gaji karyawan yang melakukan inspeksi dan pemeriksaan mutu.

1. Analisis Biaya Kualitas Terhadap Biaya Produksi

Biaya kualitas merupakan suatu ukuran yang relatif. Suatu besaran biaya kualitas dapat disebut terlalu besar atau pun terlalu kecil, meningkat atau menurun tergantung dari apa yang dijadikan pembanding. Karena itu, sebaiknya digunakan suatu dasar pembanding misalnya biaya produksi sehingga manajer perusahaan menyadari seberapa besar persentase biaya kualitas yang terjadi terhadap biaya produksi perusahaan. Persentase biaya kualitas terhadap biaya produksi dapat dilihat pada:

Tabel 3. Persentase Biaya Kualitas Terhadap Biaya Produksi 2016

ITEM	Jumlah (Rp)	Presentase %
Biaya Produksi	28.603.732.707	
Biaya Penceghan (*Prevention Costs)*		
Biaya Pengendalian hama dan penyakit	725.716.598	2,54
Biaya pemeliharaan mesin dan perlengkapan	876.807.876	3,07

Jeinsa is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Volume 1 Issue 2 (2022) Pages 98-111
JEINSA : Jurnal Ekonomi Ichsan Sidenreng Rappang
ISSN : 2962-2301

Biaya gaji karyawan pemeliharaan dan mesin pabrik	98.148.154	0,34
Total Baya Pencegahan (*Prevention Costs)*	**1.700.672.628**	**5,93**
Biaya Penilaian (*Appraisal Costs)*		
Biaya Gaji dan upah pengawas/mandor	222.795.369	0,78
Biaya upah dan cost pengawas pengolahan basah	224.948.097	0,79
Biaya upah dan cost sosial sortasi	190.672.514	0,67
Biaya upah dan cost sosial sampling/analisa	26.058.609	0,09
Total Biaya penilaian (*Apprisal Cost)*	**664.474.589**	**2,32**
Biaya Kegagalan Intern (*Internal Failure Costs)*		
Biaya pengerjaan kembali (*Reward Costs)*	3.639.789.559	12,72
Biaya Kegagalan Intern (*Internal Failure Costs)*	**3.639.789.559**	**12,72**
TOTAL BIAYA KUALITAS	**6.669.411.365**	**20,99**

Sumber : Data setelah diolah 2017

Tabel 4. Proporsi Biaya Kualitas Pergolongan Terhadap Biaya Produksi 2016

Golongan	Jumlah (Rp)	Presentase (%)
Biaya Produksi	28.603.732.707	
Prevention Costs	1.700.672.628	5,95
Appraisal Costs	664.464.589	2,72
Internal Failure Costs	3.639.789.559	12,72
External Failure Costs	0	0
TOTAL BIAYA KUALITAS	**6.669.411.365**	**20,99**

Sumber : Data setelah diolah 2017

Dengan dilakukannya analisis biaya kualitas terhadap biaya produksi, dapat diketahui bahwa total biaya kualitas 2016 adalah sebesar 20.99% dari biaya produksi. Hal ini menunjukkan biaya kualitas cukup berpengaruh pada biaya produksi.

A. Pembahasan

Jeinsa is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Volume 1 Issue 2 (2022) Pages 98-111
JEINSA : Jurnal Ekonomi Ichsan Sidenreng Rappang
ISSN : 2962-2301

Perkiraan Biaya Kualitas di UD. Harapan Makmur Setelah Dilakukan Tindakan Perbaikan.

Penulis menyarankan agar UD. Harapan Makmur memfokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bersifat pencegahan seperti penambahan biaya pemeliharaan mesin. Bagi proses produksi UD. Harapan Makmur, faktor karyawan sangat penting, karena jenis cacat yang paling sering terjadi adalah pada saat proses pengolahan bahan baku, yang disebabkan karyawan terlalu lama memproses atau tidak terampil dalam mengolah bahan baku. Untuk melakukan pemeliharaan mesin, diperlukan ketelitian dan bahan baku pemeliharaan mesin yang berkualitas pula. Karena begitu banyaknya mesin yang harus dipelihara, maka perusahaan sebaiknya berusaha menekan biaya kualitas dengan mengurangi biaya pemeliharaan.

Taksiran Biaya Kualitas UD. Harapan Makmur

Tabel 6 adalah taksiran biaya kualitas UD. Harapan Makmur dengan penambahan biaya pada kategori pencegahan yang diperkirakan akan menurunkan biaya.

Tabel 5. Taksiran biaya kualitas UD. Harapan Makmur

ITEM	Jumlah (Rp)	Presentase %
Biaya pencegahaan (*prevention cots*)		
Biaya pengendalian hama dan penyakit	725.716.598	2,54%
Biaya pemeliharaan mesin dan perlengkapan	876.807.876	3,07%
Biaya gaji karyawan pemeliharaan bagunan dan mesin pabrik	98.148.164	0,34%
Biaya training	50.000.000	0,17%
Biaya keselamatan dan keamanan	48.000.000	0,17%
Biaya evaluasi pemasok	40.000.000	0,14%
Biaya pengembangan sistem dan desain	105.000.000	0,37%
Total biaya pencegahan (*Total Prevention Costs)*	**1.943.672.638**	**6,80%**
Biaya Penilaian (*Appraisal Costs)*		
Biaya gaji dan upah pengawas/Mandor	222.795.369	0,78%
Biaya upah dan cost pengawas pengolahan basah	224.948.097	0,79%
Biaya upah dan cost sosial sortasi	190.672.514	0,67%

Jeinsa is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Volume 1 Issue 2 (2022) Pages 98-111
JEINSA : Jurnal Ekonomi Ichsan Sidenreng Rappang
ISSN : 2962-2301

Biaya upah dan cost sosial sampling/analisa	26.058.609	0,09%
Total biaya penilaian (*total Appraisal Costs*)	**664.474.589**	**2,32%**
Biaya Kegagalan intern (*Internal Failure Cost*)		
Biaya pengerjaan kembali *(Reward Costs)*	1.943.051.563	6,79%
Biaya Kegagalan intern (*Internal Failure Cost*)	1.943.051.563	6,79%
TOTAL BIAYA KUALITAS	**5.215.673.369**	**18,23%**

Sumber : Data setelah diolah 2017

Kegagalan intern, dengan asumsi jumlah produksi yang dilakukan perusahaan tetap dan jumlah biaya produksi lain-lain di luar biaya kualitas tetap. Biaya penilaian dan biaya kegagalan intern diperkirakan tetap, dikarenakan jumlah orang yang menginspeksi sudah cukup banyak. Dengan adanya perubahan ini diperkirakan akan menurunkan total biaya kegagalan intern. Setelah membandingkan biaya kualitas yang terjadi pada tahun 2016 dengan taksiran dapat terlihat terjadinya penurunan dan kenaikan pada kategori-kategori biaya kualitas seperti yang ditunjukkan oleh tabel 7. Jumlah kenaikan pada kategori biaya pengendalian lebih kecil dibandingkan dengan penurunan pada kategori biaya kendali, sehingga total biaya kualitas menurun.

Tabel 6. Kenaikan atau penurunan biaya pada kategori-kategori biaya kualitas

Kategori	2016	Perkiraaan	Selisih (Rp)	Presentase Naik (Turun)
Prevention Costs	1.700.672.628	1.943.672.628	243.000.000	14,29%
Appraisal Costs	644.474.589	644.474.589	0	0
Internal Failure Costs	3.639.789.559	1.943.051.563	(1.696.737.997)	-46,20%
Eksternal Failure Costs	0	0	0	0
Total Biaya Kualitas	6.004.936.776	5.125.673.369	(78926340721)	-13,14%

Sumber : Data setelah diolah 2017

Tabel 7. Persentase biaya kualitas terhadap biaya produksi

Jeinsa is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Volume 1 Issue 2 (2022) Pages 98-111
JEINSA : Jurnal Ekonomi Ichsan Sidenreng Rappang
ISSN : 2962-2301

	2016 (Rp)	Perkiraaan (Rp)	Efesiensi (Rp)	Presentase (%)
Total Biaya Kualitas	6.004.936.776	5.215.673.369	789.263.407,21	13,14%
Biaya Produksi	28.603.732.707	27.814.469.299,79	789.263.407,21	2,76%
Presentase	20,90%	18,75%		

Sumber : Data setelah diolah 2017

Dengan menganalisis biaya kualitas seperti di atas, dapat diperoleh gambaran tentang item apa saja yang tercakup dalam biaya kualitas dan berapa besar masing-masing item itu. Berdasarkan hasil analisis, pihak manajemen dapat mengetahui biaya-biaya apa saja yang perlu ditambahkan untuk mencapai biaya kualitas yang mendekati optimum. Hal ini bukanlah merupakan sesuatu yang mudah untuk dilakukan karena informasi tersebut sulit untuk dispesifikasi. Namun perlu diingat bahwa hal ini bukanlah suatu proses sekali jadi, tetapi merupakan proses yang terus menerus dilakukan untuk mencapai hasil yang semakin baik. Untuk mencapai biaya kualitas yang optimum, perusahaan harus berusaha mengoptimalkan kategori biaya individu. Contohnya, biaya kegagalan dan biaya penilaian sudah optimal jika tidak ada lagi hal yang dapat diidentifikasikan untuk menguranginya, tanpa menyebabkan total biaya kualitas naik.

Setelah diteliti, pengurangan biaya kegagalan intern di UD. Harapan Makmur ini dapat dicapai dengan melakukan beberapa cara seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, yang membutuhkan penambahan biaya pencegahan. Tetapi penambahan biaya pencegahan masih lebih kecil dibandingkan dengan pengurangan biaya kegagalan internal sehingga total biaya kualitas akan menurun. Biaya kualitas merupakan bagian dari biaya produksi sehingga perubahan pada total biaya kualitas akan menyebabkan biaya produksi juga mengalami perubahan. Melalui kegiatan pengendalian kualitas yang baik dengan biaya kualitas yang optimal, maka biaya produksi dapat ditekan. Biaya kualitas dapat terus menurun jika perusahaan terus menerus melakukan perbaikan kinerjanya.

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, biaya kualitas merupakan bagian dari biaya produksi. Sehingga penurunan maupun kenaikan biaya kualitas akan berakibat pada penurunan ataupun kenaikan biaya produksi. Sebaiknya UD. Harapan Makmur perlu mencari jalan keluar untuk mengurangi total biaya kualitasnya agar biaya produksi perusahaan dapat ditekan dan salah satu cara yang baik adalah dengan melakukan analisis biaya kualitas. Manfaat analisis biaya kualitas bagi pihak manajemen adalah untuk mengalokasikan biaya kualitas secara efektif dan efisien sehingga biaya kualitas secara keseluruhan dapat ditekan. Hasilnya, biaya produksi turun dan laba perusahaan akan meningkat. Namun seperti yang telah disebutkan sebelumnya, perbaikan dalam mengalokasikan biaya kualitas ini bukanlah suatu proses yang sekali jadi. Perusahaan harus terus

Jeinsa is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Volume 1 Issue 2 (2022) Pages 98-111
JEINSA : Jurnal Ekonomi Ichsan Sidenreng Rappang
ISSN : 2962-2301

menerus melakukan evaluasi untuk mencapai biaya kualitas yang semakin mendekati optimum dan efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dengan menggunakan teori-teori yang relevan sebagai dasar analisis, maka penulis dapat menarik simpulan sebagai berikut:

1. UD. Harapan Makmur dapat mengetahui jenis dan proporsi biaya kualitas yang terjadi dalam kegiatan pengendalian kualitasnya, sehingga perusahaan dapat menentukan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai biaya kualitas yang lebih efisien. Pada periode penelitian tahun 2016, biaya kualitas di UD. Harapan Makmur yang proporsinya terbesar adalah biaya kegagalan intern diikuti oleh biaya pencegahan dan biaya penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih menekankan pada kegiatan yang mencegah sampainya produk cacat ke tangan konsumen dibandingkan dengan mencegah terjadinya produk cacat itu sendiri. Kegiatan mencegah sampainya produk cacat ke tangan konsumen akan mengakibatkan kurang efisiennya biaya produksi, sedangkan kegiatan mencegah terjadinya produk cacat itu akan membuat biaya produksi menjadi lebih efisien.
2. Dari hasil analisis biaya kualitas dapat diketahui berapa besar biaya sebenarnya yang dikeluarkan perusahaan dalam pengendalian kualitasnya dan kegiatan apa saja yang menimbulkan biaya terbesar. Kemudian perusahaan dapat mengusahakan untuk mengefisienkan biaya yang terjadi tanpa menurunkan kualitas produk yang dihasilkan. Dengan melakukan pencegahan terhadap timbulnya produk cacat maka biaya produksi akan menjadi lebih efisien karena perusahaan tidak perlu menurunkan harga jual produknya karena cacat dan tidak perlu mengerjakan ulang produk cacat, sehingga bahan baku dan tenaga kerja yang ada dapat digunakan seefisien mungkin.
3. Perusahaan dapat mengetahui perbandingan atau proporsi biaya kualitas dari biaya produksinya. Dengan mengetahui proporsi biaya kualitas dari biaya produksi, maka dapat menarik perhatian dan komitmen para manajer perusahaan pada program pengendalian kualitas, sehingga peningkatan kualitas dapat menjadi suatu target yang lebih pasti.

Saran

1. Analisis biaya kualitas sebaiknya dilakukan secara teratur dan periodik oleh UD. Harapan Makmur agar perkembangan yang terjadi pada biaya kualitas dapat segera diketahui dan dievaluasi. Hal ini perlu dilakukan agar perusahaan dapat mengambil tindakan yang akan menurunkan biaya-biaya yang terlalu besar dengan menambah biaya pencegahan yang diperlukan tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan. Diharapkan penurunan biaya yang akan terjadi lebih besar dari kenaikan biaya.
2. Selain pengukuran kualitas secara finansial, perusahaan sebaiknya juga melakukan pengukuran kualitas secara non finansial. Hal ini dikarenakan kenyataan bahwa kegagalan produksi juga dapat menimbulkan kerugian nonfinansial, seperti rusaknya nama baik perusahaan yang dapat bersifat jangka

Jeinsa is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

panjang karena keterlambatan pengiriman barang pada konsumen. Contoh pengukuran kualitas nonfinansial adalah mengukur kepuasan pelanggan, menghitung keterlambatan pengiriman, employee turnover, ataupun melakukan pemilihan pemasok. Ukuran non finansial ini dapat membantu perusahaan untuk lebih memusatkan perhatian pada permasalahan khusus yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

Arens, Alvin A., dan James K. Loebbecke, 2000. Auditing An Integrated Approach, Alih Bahasa Amir Abadi Jusuf, Eighth, Jilid 1, Prentice–Hall International, Inc, New York.

Bambang, Riyanto, 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.

Carter. Usry. 2002. Akuntansi Biaya. Penerjemah Krista. Edisi 13. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat

Ceroto, Samuel C. and Ceroto, S.Trevis. 2012. Modern Management: Concepts And Skills. New Jersey: Pearson Education, Inc.

Dwi Martani, et al. 2014. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Salemba Empat. Jakarta.

Feigenbaum, Armand V. 2003. Total Quality Control. Trind Editions New York: McGraw Hill Inc.

Hansen, R. D., Mowen, M. M., dan Guan, L. (2009). Cost Management: Accounting and Control. Edisi Keenam. United States of America, South-Western: Cengage Learning.

Jay Heizer, H. and Barry Render. 2006. Operations Management. 8 th ... The Free Press, A Division of MacMillan, New York.

----------. 2009. Manajemen Operasi Buku 1 Edisi 9. Jakarta: Salemba 4

Mulyadi 2000. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: YKPN.

----------,2001; Akuntansi Manajemen Konsep Manfaat dan Rekayasa Edisi ketiga; Jakakrta: PT Salemba Empat Patria.

----------,2002. Auditing Buku 1, Edisi Keenam. Jakarta:

----------,2005, Akuntansi Biaya, Edisi kelima, Cetakan ketujuh, Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

Jeinsa is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Mathis Robert L dan Jackson John H. 2002. Human Resoursce Management, Alih Bahasa. Jakarta: Salemba Empat..

----------. 2006, Human Resource Management , alih bahasa. Salemba Empat. Jakarta.

Van Horne C. James & John M. Wachowicz, Jr, 2003, Prisip-prinsip Manajemen Keuangan, Terjemahan : Heru Sutojo, Salemba Empat Simon & Schuster (Asia), Pte.Ltd Prentice-Hall, Ney Jersey.

Suad Husnan, 2003, Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (keputusan Jangka Pendek), Edisi keempat, BPFE, Yogyakar

Sugiono. 2004. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

Jeinsa is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.